

## **TEACHER EDUCATION LEVEL RELATIONS WITH EFFECTIVE COMMUNICATION IN CHILDHOOD EDUCATION LEARNING AROUND DISTRICT MARPOYAN DAMAI PEKANBARU**

Mirawati, Wusono Indarto, Ria Novianti  
mira.wati@gmail.com (085835398868), wusono.indarto@yahoo.com, decihazli@gmail.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education  
Teaching Faculty of Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This study aims 1) To determine the level of teacher education in kindergarten Se District of Marpoyan Peace Pekanbaru. 2) To determine the effective communication in learning in kindergarten Se District of Marpoyan Peace Pekanbaru. 3) To determine the level of teacher education relationship with effective communication in learning in kindergarten Se District of Marpoyan Peace Pekanbaru. The method used in this research is the correlation method. The population of this study was 284 teachers in kindergarten Se District of Marpoyan Peace Pekanbaru City came from 39 TK. The sampling is random sampling Sample is taking members of the sample taken randomly without regard to strata that exist in this population. Based on the formula, the sample in this study were as many as 74 teachers. The data collection techniques used are questionnaire (questionnaire). Data were analyzed by using quantitative research and data analysis techniques using techniques konferensial. The study hypothesis was signifikan There is a positive relationship between level of education and teachers with effective communication in learning in kindergarten Se District of Marpoyan Peace Pekanbaru. Based on the research results, we can conclude there is no significant correlation with the level of teacher education in learning effective communication in kindergarten Se District of Marpoyan Peace Pekanbaru City Riau province with a contribution amounting to 0.3522 relationship. That is, the education of teachers with the ability to communicate have a low correlation in the delivery of learning in kindergarten.*

**Key Words:** *Level of education, effective communication.*

# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN GURU DENGAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN TK SE KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Mirawati, Wusono Indarto, Ria Novianti  
mira.wati@gmail.com (085835398868), wusono.indarto@yahoo.com,  
decihazli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui tingkat pendidikan guru di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui komunikasi efektif dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui tingkat hubungan pendidikan guru dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran pada TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah 284 orang guru di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berasal dari 39 TK. *Sampling* yang digunakan ialah *Sample Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan rumus, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 orang guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuisisioner). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik analisis data dengan menggunakan teknik konferensial. Hipotesis penelitian adalah Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan guru dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan guru dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan kontribusi hubungan sebesar 0,3522. Artinya, pendidikan guru dengan kemampuan berkomunikasi memiliki hubungan yang rendah dalam penyampaian pembelajaran di TK.

**Kata Kunci:** Tingkat pendidikan, komunikasi efektif.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan setiap Negara didunia termasuk Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mendidik manusia sejak dini, masa anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Anak usia dini yang berusia 0-6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu. Asesmen terhadap pertumbuhan dan perkembangan tersebut penting dilakukan secara tepat untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan anak serta mengidentifikasi kemungkinan keterlambatan yang tentunya membutuhkan penanganan seutuhnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia pada saat ini secara kuantitas sudah banyak, baik jalur pendidikan formal (TK dan RA) dan PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA dan KB), karena para pendidik berupaya meningkatkan kualitas anak dimulai sejak dini. Setiap kecamatan bahkan desa sudah memiliki tempat pendidikan anak usia dini, salah satu tempat pendidikan anak usia dini yang ada di Indonesia adalah di Pekanbaru. Pekanbaru merupakan salah satu kota yang di Riau dan memiliki beberapa kecamatan, salah satu kecamatan yang ada di Pekanbaru adalah Kecamatan Marpoyan Damai. Sama halnya dengan daerah-daerah lain di Kecamatan Marpoyan Damai ini juga banyak didirikan Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak yang didirikan oleh Pemerintah maupun swasta terbagi kebeberapa kelurahan yang ada di Marpoyan Damai.

Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tersebut terdiri dari lima kelurahan, berikut nama kelurahan dan jumlah TK yang ada di Marpoyan Damai: (1) Kelurahan Sidomulyo Timur terdiri dari 14 TK salah satu nama TK nya Bhakti Ibu (2) Kelurahan Jadi Rejo terdiri dari 6 TK salah satu nama TK nya Az-Zuhra (3) Kelurahan Tangerang Barat terdiri dari 8 TK salah satu nama TK nya Djuwita (4) Kelurahan Tangerang Timur terdiri dari 9 TK salah satu nama TK nya An-Nisa (5) Kelurahan Maharatu terdiri dari 2 TK salah satu nama TK nya Islam Nuria. Taman Kanak-kanak ini didirikan untuk memberikan pendidikan pada anak usia dini yang nantinya mereka akan menjadi penerus yang berkualitas dimasa yang akan datang.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu ada hubungannya dengan tingkat pendidikan guru, dalam pembelajaran guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Karena pembelajaran merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan, yang memungkinkan anak didik dan pendidik saling berkomunikasi. Komunikasi yang baik antara guru dan murid maka akan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Perkataan yang terucap oleh guru dalam mengajarnya pun mempunyai peran yang sangat penting, bahkan jika muridnya adalah anak-anak usia prasekolah.

Komunikasi efektif sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama di respon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan

saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antara pribadi dalam proses pembelajaran. Menurut Euis dan Donni (2014) ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menciptakan komunikasi yang efektif yaitu sebagai berikut: (1) penciptaan suasana komunikasi yang menguntungkan antara guru dan peserta didik (2) guru menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik (3) pesan yang disampaikan guru dalam komunikasi dapat menggugah perhatian atau minat peserta didik. (4) pesan yang disampaikan guru dapat menggugah kepentingan peserta didik bahwa pembelajaran yang dilaksanakannya sangat dibutuhkan (5) pesan yang disampaikan guru disertai dengan penumbuhan dan penghargaan sehingga peserta didik akan terbuka untuk menerima pembelajaran karena peserta didik merasa dihargai.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, penulis menemukan ciri-ciri rendahnya komunikasi efektif guru dalam pembelajaran secara profesional yaitu sebagai berikut: (1) guru belum mampu menciptakan komunikasi yang baik terhadap peserta didik (2) guru masih menggunakan bahasa non verbal terhadap peserta didik (3) guru belum mampu menyampaikan pesan yang jelas dalam komunikasi (4) pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik belum dapat menarik perhatian peserta didik (5) pesan yang disampaikan oleh guru masih kurang memberikan motivasi, pujian, penumbuhan dan penghargaan terhadap peserta didik.

Dari pemaparan latar belakang dan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mencoba mencari solusi permasalahannya dengan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Guru Dengan Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

Tingkat pendidikan guru adalah jenjang pendidikan terakhir yang diperoleh oleh seorang guru. Tingkat pendidikan guru merupakan suatu tonggak maju atau tidaknya suatu sekolah, Latar belakang pendidikan para guru di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dari beberapa jenjang pendidikan diantaranya, SMA, D1, D2, D3, S1 dan S2.

Menurut Hardjana (2003), komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Pertukaran makna merupakan inti yang terdalam kegiatan komunikasi karena yang disampaikan orang dalam komunikasi bukan kata-kata melainkan arti atau makna dari kata-kata. Selama komunikasi berlangsung, baik pada pengirim maupun penerima, secara terus menerus akan terjadi saling memberi dan menerima pengaruh dan dampak dari komunikasi tersebut. Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai “berbagi pengalaman” sampai batas tertentu setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagi pengalaman, namun secara spesifik, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi manusia.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2016

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian. (Musfiqon 2012). Populasi dari penelitian ini adalah 284 orang guru di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berasal dari 39 TK.

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

*Teknik*

*Probability Sampling* yang digunakan ialah *Sample Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Besarnya sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{n \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Presisi yang ditetapkan

$$n = 74 \text{ Guru}$$

Berdasarkan rumus, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 orang guru.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data komunikasi dan tingkat pendidikan yang langsung diambil dan diperoleh dari sampel yang telah ditetapkan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Untuk melihat hubungan yang terdapat dalam tingkat pendidikan guru dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran, maka instrumen yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono (2012) kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Instrumen ini dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang menjalankan tugas yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat (Suharsimi Arikunto, 2006). Adapun setiap pernyataan diberikan pilihan jawaban yaitu:

Pertanyaan positif (*Favorable*)

1. Selalu (SL) diberi skor 5
2. Sering (SR) diberi skor 4
3. Kadang-kadang (KD) diberi skor 3
4. Jarang (JR) diberi skor 2
5. Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Pertanyaan negatif (*Unfavorable*)

1. Selalu (SL) diberi skor 1
2. Sering (SR) diberi skor 2
3. Kadang-kadang (KD) diberi skor 3
4. Jarang (JR) diberi skor 4
5. Tidak Pernah (TP) diberi skor 5

### Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik analisis data dengan menggunakan teknik konferensial dalam korelasi digunakan untuk menguji hubungan pendidikan guru terhadap komunikasi efektif dalam pembelajaran dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya sehingga teknik yang dilakukan dalam menganalisis adalah menggunakan rumus berikut:

$$X^2 = \sqrt{\frac{n_{ij} - e_{ij}}{e_{ij}}}$$

Keterangan:

$x^2$ : Kai kuadrat.

$n_{ij}$ : Frekuensi pengamat.

$e_{ij}$ : Frekuensi harapan.

Keterangan variabel penelitian, kategorisasi yang dibuat berdasarkan batasan-batasan berikut menurut Hartono (2012):

- |                       |                                   |
|-----------------------|-----------------------------------|
| $kk = 0,00$           | = tidak ada                       |
| $0,00 < kk \leq 0,20$ | = Sangat rendah atau lemah sekali |
| $0,20 < kk \leq 0,40$ | = Rendah atau lemah, tapi pasti   |
| $0,40 < kk \leq 0,70$ | = Cukup berarti atau sedang       |
| $0,70 < kk \leq 0,90$ | = Tinggi atau kuat                |

$0,90 < kk \leq 1,00$  = Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan  
 $kk = 1,00$  = Sempurna

Dalam menentukan kategori penilaian *Chi square*, maka peneliti mengelompokkan hasil penelitian menjadi 3 kriteria penilaian yaitu:

Tinggi :  $(\text{Mean} + (1,0 \text{ SD})) > X$   
 Sedang :  $(\text{Mean} - (1,0 \text{ SD})) < X < (\text{Mean} + (1,0 \text{ SD}))$   
 Rendah :  $< X (\text{Mean} - (1,0 \text{ SD}))$  (Hartono, 2012)

Sedangkan ketegori persentase dengan kriteria Sunarto (2011) dapat dibuat batasan sebagai berikut:

81%-100% = sangat baik  
 61%-80% = baik  
 41%-60% = cukup baik  
 21%-40% = rendah  
 0%-20% = sangat rendah (Sunarto, 2011)

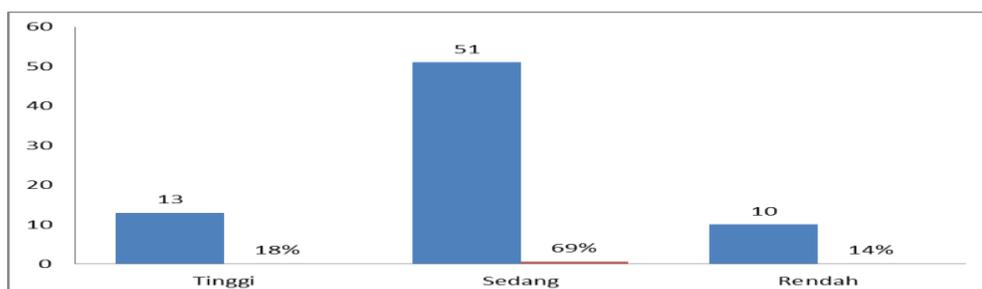
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil dan Penelitian

Hasil Penelitian ini dilakukan dengan teknik uji coba angket, terhadap subjek sebanyak 74 guru dengan 3 indikator dan dikembangkan menjadi beberapa sub indikator di Tk Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

#### 1. Deskripsi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Komunikasi dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada kategori tinggi dengan skor antara 84-93 dengan persentase 18%. Kemudian pada kategori sedang dengan skor 67 sampai 83 dengan persentase 69% dan berada pada kategori rendah dengan skor 59-66 dengan persentase 14%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



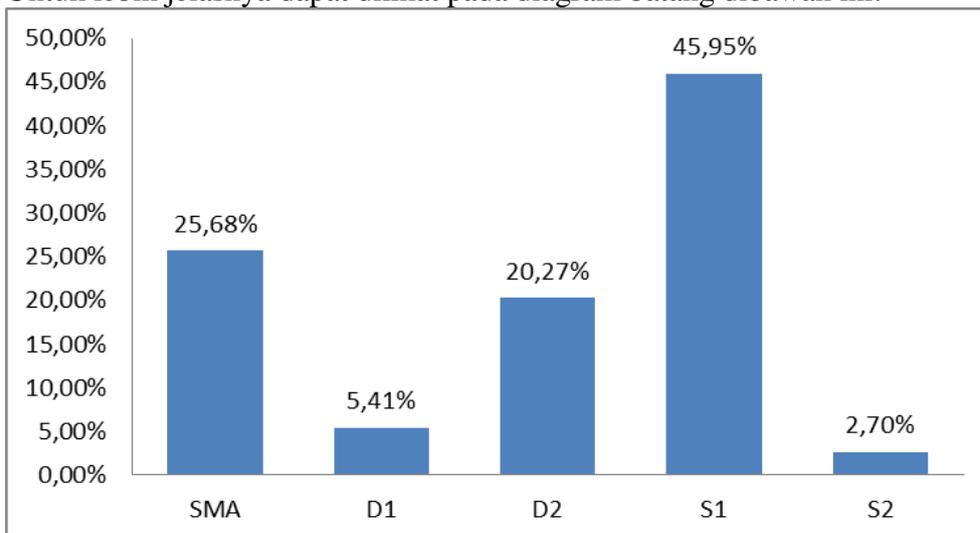
Grafik 1 Kategori Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Pengukuran komunikasi dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menggunakan angket sebanyak 20 item dengan 5 indikator, skor tertinggi untuk setiap pernyataan adalah 5 dan skor terendah adalah 1 yang disebarkan kepada 74 subjek penelitian. Untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi dalam pembelajaran di Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

## 2. Deskripsi Tingkat Pendidikan Guru di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Tingkat pendidikan guru di Tk Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terdapat 3 kategori tingkat pendidikan guru yaitu SMA sebanyak 19 orang guru memperoleh persentase 25,68%, D1 sebanyak 4 orang guru memperoleh persentase 5,41%, D2 sebanyak 15 orang guru memperoleh persentase 20,27%, S1 sebanyak 34 orang guru dengan memperoleh persentase 45,95% dan S2 sebanyak 2 orang guru memperoleh persentase 2,70%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pendidikan Guru

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan guru di Tk Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terdapat 5 kategori tingkat pendidikan guru yaitu SMA memperoleh persentase 25,68%, D1 memperoleh persentase 5,41%, D2 memperoleh persentase 20,27%, S1 memperoleh persentase 45,95% dan S2 memperoleh persentase 2,70%.

### 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Guru Dengan Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan guru dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dalam menganalisa peneliti menggunakan teknik Korelasi Keefesian kontingensi. Teknik ini digunakan karena dua buah variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau gejala ordinal. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer yaitu program SPSS maupun manual.

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha: Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan guru dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Ho: Tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan guru dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Untuk menganalisa data yang menunjukkan dua gejala ordinal, maka teknik analisi yang digunakan adalah teknik korelasi koefisien kontingensi.

$$X^2 = \sqrt{\frac{n_{ij} - e_{ij}}{e_{ij}}} = 788,5915$$

Setelah harga chi kuadrat ( $X^2$ ) = 788,5915 diketahui, maka langkah selanjutnya didistribusikan ke dalam rumus koefisien kontingensi. Berdasarkan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien kontingensi sebesar 0,3522.

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa koefisien kontingensi sebesar 0,3522 berada pada interval  $0,20 < k < 0,40$  dengan kategori 'Rendah atau lemah, tapi pasti'. Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat pendidikan guru dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau lemah atau rendah. Artinya, tingkat pendidikan guru tidak memiliki hubungan dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran secara signifikan.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari kata *to education*, yaitu mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of education*, pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah *Education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya lingkungan sosial sehingga mereka dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal, (Zahara Idris, 1992). Dari hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pendidikan guru di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terdapat lima kategori tingkat pendidikan guru yaitu: SMA, D1, D2, S1 dan S2.

Pendidik hendaknya mampu melakukan komunikasi dengan anak didiknya dengan baik. Secara sederhana komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan, dengan demikian komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan, disini komunikasi tidak lagi bebas atau netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa komunikasi Efektif dalam Pembelajaran TK di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori baik karena memiliki rata-rata sebesar 75,51%. Menurut Naim Ngainun (2011) proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian dari pengantar ke penerima, pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi. Artinya, guru dalam melaksanakan pembelajaran telah melaksanakan fungsinya sebagai komunikator dalam menyampaikan materi kepada anak didik dengan baik.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan guru dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan kontribusi hubungan sebesar 0,3522. Artinya, pendidikan guru dengan kemampuan berkomunikasi memiliki hubungan yang rendah dalam penyampaian pembelajaran di TK. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru tidak berhubungan dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tingkat pendidikan pendidik memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Keberhasilan pendidikan yang ditempuh seorang pendidik tidak berhubungan dengan komunikasi pembelajaran (Riza Fitriani Warman, 2013).

Hal ini relevan menurut pendapat Rani (2012) yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang sangat berpengaruh terhadap komunikasi, diantaranya adalah: Verbal. Verbal merupakan kata-kata yang disampaikan oleh sender dan berpengaruh sebesar 7% dalam komunikasi. *Voice*, adalah cara mengucapkan kata-kata yang berperan sebesar 38% dalam komunikasi. Visual, visual dalam hal ini adalah bahasa tubuh (*body language*) dan ekspresi wajah (*facial expression*), merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap komunikasi yaitu sebesar 55%. Menurut Onong Uchjana Effendy (2002) gambar adalah lambang lain yang dapat digunakan sebagai media komunikasi primer. Dengan gambar seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Oleh karena itu, bukan hanya permasalahan pendidikan saja yang menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Faktor ekspresi wajah menjadi faktor yang paling berpengaruh. Maksudnya secara singkat ialah komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek pembelajaran. Disamping itu, komunikasi juga berfungsi mendidik menuju pencapaian kedewasaan. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi. Komunikasi pendidikan lebih berarti sebagai proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan guru di Tk Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terdapat lima kategori tingkat pendidikan guru yaitu: SMA, D1, D2, S1 dan S2.
2. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran TK di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori baik karena memiliki rata-rata sebesar 75,51%. Artinya, guru dalam melaksanakan pembelajaran telah melaksanakan fungsinya sebagai komunikator dalam menyampaikan materi kepada anak didik dengan baik.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan guru dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan kontribusi hubungan sebesar 0,3522. Artinya, pendidikan guru dengan kemampuan berkomunikasi memiliki hubungan yang rendah dalam penyampaian pembelajaran di TK.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru  
Kepada guru, hendaknya meningkatkan tingkat pendidikan dan komunikasi efektif dalam pembelajaran agar lebih optimal dalam mendidik anak ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Bagi Kepala Sekolah  
Kepada kepala sekolah agar dapat lebih memberi motivasi pada guru untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan komunikasi efektif dalam pembelajaran dengan berbagai cara, seperti memberikan pelatihan bagi guru atau mengikutsertakan guru dalam berbagai seminar dan kegiatan.

3. Bagi Pengawas

Dapat dijadikan bahan masukan sebagai evaluasi terhadap guru TK mengenai tingkat pendidikan guru dan komunikasi efektif dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi komunikasi efektif dalam pembelajaran guru TK.

### DAFTAR PUSTAKA

Absullah Munir. 2012. *Membangun Komunikasi Efektif*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Ali Mudlofir. 2012. *Pendidik professional*. Rajawali Pers. Jakarta.

Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Kanisius. Yogyakarta.

Hartono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Razak, Rani. 2012. *Amazing Parenting*. Bandung: PT. Noura Books.

Riza Fitriani Warman. 2013. *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Lingkungan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Saifudin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sardiman, AM. 1996. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Yosal Iriantara, dkk. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.